



ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SAYUR WORTEL OLEH KELOMPOK PEMUDA SUMBEREJO

Cahyo Sasmito¹, Eri Yusnita Arvianti², Wahidyanti Rahayu Hastutiningtas³

¹²³Sekolah Pascasarjana, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : Yusnitaarvianti@yahoo.co.id

Abstract

This program aims to improve the welfare of the Sumberejo Youth Group by processing carrots into vegetable chips in order to increase the selling value of the product. This activity was carried out in Sumberejo Village through a series of technical training, including product processing, business management and digital marketing. The results of the analysis of the business of making carrot chips by the Sumberejo Youth Group, concluded that this business was very feasible to run. An R/C Ratio value of 3.0 indicates that every Rp. 1 of costs incurred generates Rp. 3 of revenue, which reflects significant business efficiency and revenue compared to expenditure. In addition, a B/C Ratio value of 2.0 indicates that the net profit from this business is twice as large as the total costs incurred. Every IDR 1 invested in production costs generates a net profit of IDR 2, which is a very positive indicator for business sustainability. With these indicators, the business of making carrot vegetable chips has not only proven to be efficient, but also very profitable. This business is worth running because it offers the potential for large profits while contributing to increasing economic welfare for the youth groups involved in production. Recommendations for future development include improving marketing strategies, product adjustments, and long-term evaluation to ensure business sustainability and growth.

Keywords: Business Feasibility Analysis, Carrot Vegetable Chips

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Kelompok Pemuda Sumberejo dengan mengolah wortel menjadi keripik sayur guna meningkatkan nilai jual produk. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sumberejo melalui serangkaian pelatihan teknis, termasuk pengolahan produk, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Hasil analisis usaha pembuatan keripik wortel oleh Kelompok Pemuda Sumberejo, disimpulkan bahwa usaha ini sangat layak dijalankan. Nilai R/C Ratio sebesar 3,0 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 3 penerimaan, yang mencerminkan efisiensi usaha dan penerimaan yang signifikan dibandingkan dengan pengeluaran. Selain itu, nilai B/C Ratio sebesar 2,0 menunjukkan bahwa keuntungan bersih dari usaha ini dua kali lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan. Setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam biaya produksi menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 2, yang merupakan indikator sangat positif untuk keberlanjutan usaha. Dengan indikator-indikator ini, usaha pembuatan keripik sayur wortel tidak hanya terbukti efisien, tetapi juga sangat menguntungkan. Usaha ini layak dijalankan karena menawarkan potensi keuntungan yang besar sekaligus

berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi kelompok pemuda yang terlibat dalam produksi. Rekomendasi untuk pengembangan ke depan mencakup peningkatan strategi pemasaran, penyesuaian produk, dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Usaha, Keripik Sayur Wortel

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci dalam perekonomian Indonesia, terutama di pedesaan, di mana sektor ini menyediakan lapangan kerja dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat[1],[2]. Di Desa Sumberejo, yang terletak di wilayah perbukitan dengan tanah subur, pertanian menjadi tumpuan utama, khususnya produksi wortel. Namun, kendala klasik yang sering dialami oleh para petani di desa ini adalah ketidakstabilan harga di pasar tradisional, terutama saat musim panen raya. Dalam situasi ini, banyak wortel yang tidak dapat terserap oleh pasar dan harus dijual dengan harga murah atau bahkan terbuang. Hal ini menimbulkan masalah serius bagi para petani yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian, menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan bahkan potensi kerugian. Di sinilah muncul kebutuhan untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian wortel, sekaligus memperbaiki

kesejahteraan para petani di desa tersebut.

Melihat tantangan yang dihadapi petani wortel di Desa Sumberejo, Kelompok Pemuda setempat berinisiatif mengembangkan produk olahan berbahan dasar wortel, seperti keripik sayur, mi, nugget, dan permen. Inovasi ini bertujuan meminimalkan kerugian saat panen puncak dan memperpanjang masa simpan wortel[3],[4]. Produk-produk ini kaya serat, vitamin A, dan antioksidan, sesuai dengan tren gaya hidup sehat yang diminati konsumen[5]. Melalui program pelatihan, inisiatif ini berhasil meningkatkan keterampilan dalam pengolahan dan manajemen usaha, menciptakan peluang ekonomi serta memberdayakan masyarakat lokal[6]. Diversifikasi produk wortel ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar baik lokal maupun nasional.

Pengembangan usaha keripik wortel oleh Kelompok Pemuda Sumberejo menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan pengetahuan teknis dalam

pengolahan makanan dan akses terhadap teknologi yang memadai. Mayoritas anggota kelompok berlatar belakang pertanian dan kurang berpengalaman di industri pengolahan makanan yang memerlukan pemahaman teknis lebih dalam. Selain itu, memasarkan produk baru ini menjadi hambatan tersendiri. Untuk memperkenalkan keripik wortel, strategi pemasaran digital dan pengemasan produk yang menarik menjadi kunci. Penggunaan media digital untuk promosi, dukungan akademisi, serta pelatihan e-commerce dan desain kemasan dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk[7].

Untuk mengatasi tantangan usaha keripik wortel, diperlukan program pemberdayaan komprehensif yang mencakup pelatihan teknis dan pendampingan manajemen usaha. Program ini harus meliputi pelatihan teknologi pengolahan efisien dan strategi pemasaran efektif. Keterlibatan perguruan tinggi melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menjadi solusi strategis, di mana mahasiswa dapat terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Sinergi ini membantu Kelompok Pemuda Sumberejo mengembangkan usaha yang

berkelanjutan, meningkatkan ekonomi desa, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dari MBKM[8].

Melalui analisis kelayakan yang menyeluruh, usaha ini dapat dipetakan lebih jelas, termasuk dari aspek teknis, pasar, keuangan, dan hukum. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan usaha keripik wortel ini tidak hanya dapat mengatasi permasalahan ketidakpastian pendapatan petani, tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk mengembangkan ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Kelompok Pemuda Sumberejo diharapkan mampu menjadi pelopor dalam inovasi produk pertanian di desa mereka, sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di masa depan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran untuk memberdayakan wirausahawan muda dan pendidikan berkelanjutan.

Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung di Desa Sumberejo, dengan fokus pada produksi keripik wortel yang inovatif. Desain

penelitian menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif, diawali dengan survei pendahuluan yang mengungkap keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan, modal, dan informasi pasar di antara 15 peserta. Metodologi ini berpusat pada pendekatan yang sistematis dan terukur, yang menggabungkan pelatihan langsung dan difusi teknologi. Selama periode 8 minggu, penelitian ini berlangsung dalam empat fase: persiapan, pelatihan intensif, penerapan teknologi dengan uji coba produksi, dan evaluasi. Dengan memadukan lokakarya praktis tentang teknik pengolahan yang higienis, penggunaan peralatan, dan standar keamanan pangan dengan sesi tentang manajemen bisnis dan strategi pemasaran, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Pengenalan teknologi yang efisien, seperti mesin pengering dan alat pemotong, berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan tetapi juga mendorong adopsi teknologi yang tepat, yang membahas kemajuan ekonomi dan teknologi dalam kewirausahaan pedesaan. Melalui metodologi yang beraneka ragam ini, penelitian ini

berupaya menghasilkan peningkatan nyata terhadap mutu produk, pengelolaan usaha, dan penetrasi pasar di kalangan wirausaha muda Desa Sumberejo.



Gambar 1. Keripik Sayur Wortel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Realisasi Pelaksanaan Program / Kegiatan

Program pengembangan usaha keripik sayur wortel di Desa Sumberejo telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu persiapan, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi.

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan persiapan materi pelatihan. Tim fasilitator dan pelatih melakukan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan kelompok pemuda. Tahap persiapan menunjukkan tim bekerja di lapangan, menyiapkan materi

pelatihan, dan mendiskusikan kebutuhan spesifik kelompok pemuda.

2. Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan teknis dan manajemen usaha dilaksanakan dari Minggu ketiga hingga keempat. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan wortel, manajemen usaha, dan pemasaran. Dokumentasi dari sesi pelatihan menunjukkan peserta aktif berpartisipasi dalam sesi praktik dan diskusi.

3. Penerapan Teknologi dan Uji Coba Produksi

Pada Minggu kelima hingga keenam, teknologi baru diperkenalkan dan uji coba produksi dimulai. Kelompok pemuda menerapkan teknologi mesin pengering dan alat pemotong yang telah diajarkan dalam pelatihan.

Pembahasan

Keunggulan dan Kelemahan Karya

1). Keunggulan

Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produk. Implementasi teknologi baru, seperti mesin pengering dan alat pemotong, telah meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi keripik wortel yang dihasilkan oleh Kelompok Pemuda Sumberejo. Teknologi ini memberikan keunggulan kompetitif di pasar lokal dan regional, terutama karena keripik sayur

masih relatif baru di pasaran. Penggunaan mesin pemotong otomatis atau semi-otomatis terbukti meningkatkan efisiensi produksi, menghasilkan irisan wortel yang lebih beragam, serta meningkatkan kapasitas produksi hingga dua kali lipat [9],[10]

Diversifikasi Produk dan Nilai Tamba. Diversifikasi produk wortel menjadi keripik sayur memberikan nilai tambah yang signifikan, membantu mengurangi limbah sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Inovasi ini menjawab kebutuhan konsumen akan makanan ringan yang sehat dan bergizi. Selain keripik, wortel yang kaya beta-karoten dan vitamin dapat diolah menjadi mi, nugget, permen jeli, dan makanan lainnya[11]. Diversifikasi produk juga membantu mengatasi fluktuasi harga pasar selama musim panen dan mendorong peningkatan konsumsi sayur, terutama pada anak-anak. Program pelatihan bagi masyarakat telah meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk bernilai tambah berbasis wortel[3].

Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas. Pelatihan teknis dan manajerial bagi kelompok pemuda Sumberejo telah membekali mereka dengan keterampilan penting untuk mengelola usaha, mulai dari teknik

pengolahan makanan hingga manajemen dan pemasaran. Pelatihan ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterampilan wirausaha muda, khususnya dalam mengelola UMKM, dengan fokus pada manajemen usaha, pemasaran digital, dan akuntansi keuangan[12]. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, dan adaptasi teknologi[13].

2). Kelemahan

Keterbatasan Pengalaman dan Pengetahuan. Sebagian besar anggota kelompok pemuda berasal dari latar belakang pertanian dan kurang berpengalaman dalam industri pengolahan makanan. Hal ini memerlukan waktu untuk menguasai teknik pengolahan dan manajemen usaha yang efektif. Walaupun pelatihan diberikan, transisi dari pertanian ke industri pengolahan memerlukan adaptasi yang cukup signifikan.

Tantangan Pemasaran dan Distribusi. Produk keripik sayur wortel masih baru di pasar lokal, sehingga memerlukan strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan dan menarik minat konsumen. Tanpa promosi yang memadai dan saluran distribusi yang baik, produk ini mungkin

menghadapi kesulitan dalam penetrasi pasar.

Keterbatasan Modal dan Teknologi. Akses terhadap modal dan teknologi canggih terbatas, yang dapat mempengaruhi efisiensi produksi dan kualitas produk. Meskipun teknologi sederhana sudah diperkenalkan, investasi dalam teknologi lebih lanjut dan alat modern dapat lebih meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Tingkat Kesulitan dan Peluang

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa tingkat kesulitan, terutama dalam hal pelatihan teknis dan adaptasi teknologi baru. Mengingat latar belakang anggota kelompok yang sebagian besar berasal dari pertanian, proses ini melibatkan kurva pembelajaran yang signifikan. Namun, peluang untuk mengatasi masalah ini terletak pada dukungan berkelanjutan dari program pemberdayaan, termasuk pelatihan lanjutan dan pendampingan.

Karya ini memberikan solusi strategis untuk mengurangi limbah pertanian dan meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi produk. Dengan adanya permintaan yang meningkat untuk makanan ringan sehat dan inovatif, usaha ini memiliki peluang besar untuk berkembang dan memperluas pasar.

Dampak Dan Manfaat Kegiatan

Usaha keripik wortel telah mengkatalisasi perubahan positif yang signifikan bagi Kelompok Pemuda Sumberejo, mendorong peningkatan omzet tahunan yang luar biasa sebesar 75% dari Rp 20 juta menjadi 35 juta. Peningkatan ekonomi ini dilengkapi dengan peningkatan keterampilan yang substansial dalam pengolahan makanan, pemasaran, dan manajemen bisnis, yang memberdayakan para peserta dengan kemampuan kewirausahaan yang serba guna. Pengenalan teknologi pengolahan yang inovatif dan strategi pemasaran digital tidak hanya meningkatkan kualitas produk dan jangkauan pasar, tetapi juga membuka jalan baru di pasar makanan

ringan yang sehat. Khususnya, kemahiran baru kelompok tersebut dalam pencatatan keuangan dan e-commerce telah mempertajam ketajaman bisnis mereka dan memperluas basis pelanggan mereka. Ke depannya, keberlanjutan proyek dipastikan melalui bimbingan yang berkelanjutan, kolaborasi dengan badan akademis dan pemerintah, dan rencana untuk diversifikasi produk. Pendekatan multifaset ini tidak hanya menjawab kebutuhan ekonomi langsung, tetapi juga meletakkan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang, yang menampilkan model kewirausahaan pedesaan yang secara efektif memadukan pertanian tradisional dengan praktik bisnis modern dan adopsi teknologi.

Tabel 1 Hasil Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan keripik Sayur

No.	Uraian	Satuan	Perproduksi
1.	Penerimaan (TR) = P x Q		
	a. Jumlah Produksi (Q)	Kg	250
	b. Harga Produk (P)	Rp	10000
	Total Penerimaan	Rp	2500000
2.	Biaya Variabel (VC)		
	Wortel	Rp	500000
	Gula	Rp	50000
	Penyedap Rasa	Rp	10000
	Garam	Rp	10000
	Minyak Goreng	Rp	150000
	Total Biaya Variabel		720000
3.	Biaya Tetap (FC)		
	Plastik Label	Rp	100000
	Total Biaya Tetap	Rp	100000
	Total Biaya (TC) = VC + FC		
	Biaya Variabel (VC)	Rp	720000
	Biaya Tetap (FC)	Rp	100000
	Total Biaya Produksi	Rp	820000
	Pendapatan (PD) = TR – TC		

	a. Penerimaan	Rp	2500000
	b. Total Biaya	Rp	820000
	Pendapatan (PD) = TR – TC	Rp	1680000
4.	R/C Rasio	Rp	3,0
5.	B/C Rasio	Rp	2,0

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai R/C Rasio adalah 3,0, yang berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 3 penerimaan. Ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan keripik sayur sangat efisien dan mampu memberikan penerimaan yang signifikan dibandingkan dengan pengeluaran. Nilai B/C Rasio tercatat sebesar 2,0, yang menunjukkan bahwa keuntungan bersih dari usaha ini dua kali lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, setiap Rp 1 biaya produksi akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 2. Kedua indikator ini, baik R/C Rasio maupun B/C Rasio, menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya efisien, tetapi juga sangat menguntungkan. Sehingga dapat disimpulkan usaha ini dapat dianggap layak untuk dijalankan karena mampu memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan biaya produksinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap usaha pembuatan keripik sayur wortel oleh Kelompok Pemuda Sumberejo, dapat disimpulkan bahwa usaha ini sangat layak untuk dijalankan. Nilai **R/C Rasio** sebesar **3,0** menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 3 penerimaan. Hal ini menandakan efisiensi usaha yang tinggi dan penerimaan yang signifikan dibandingkan dengan pengeluaran. Nilai **B/C Rasio** sebesar **2,0** menunjukkan bahwa keuntungan bersih dari usaha ini dua kali lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan. Setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam biaya produksi menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 2, yang merupakan indikator yang sangat positif untuk keberlanjutan usaha. Dengan indikator-indikator ini, jelas bahwa usaha pembuatan keripik sayur wortel tidak hanya efisien tetapi juga sangat menguntungkan. Usaha ini dapat dianggap layak untuk dijalankan karena memberikan potensi keuntungan yang cukup besar, sekaligus berkontribusi

terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi kelompok pemuda yang terlibat dalam produksi.

Saran

Pengembangan diversifikasi produk menjadi aspek kunci selanjutnya yang perlu dipertimbangkan. Kelompok pemuda sebaiknya terus mengeksplorasi berbagai varian produk berbahan dasar wortel, seperti mi, nugget, dan permen, dengan selalu memperhatikan preferensi konsumen dan tren makanan sehat yang berkembang. Inovasi berkelanjutan akan membantu menjaga relevansi produk di pasar dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Investasi dalam pengembangan teknologi produksi juga menjadi rekomendasi penting. Meskipun sudah memiliki mesin pengering dan alat pemotong sederhana, kelompok pemuda perlu terus mencari peluang untuk mendapatkan pendanaan atau hibah guna memperoleh peralatan produksi yang lebih canggih. Peningkatan teknologi akan berkontribusi langsung terhadap efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing di pasar.

Pelatihan berkelanjutan merupakan strategi fundamental untuk mendukung pertumbuhan usaha. Disarankan untuk melanjutkan program pelatihan yang komprehensif, meliputi keterampilan

manajemen bisnis, teknik pengolahan makanan, dan strategi pemasaran digital. Kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui program seperti Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dapat menjadi sarana efektif untuk mendapatkan pendampingan dan transfer pengetahuan berkelanjutan.

Terakhir, implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang sistematis akan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Kelompok pemuda perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja usaha, memantau perkembangan pasar, dan secara proaktif beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Pendekatan yang dinamis dan responsif ini akan memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha keripik sayur wortel di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, khususnya Sekolah Pascasarjana, yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.
2. Kelompok Pemuda Sumberejo yang telah bersedia menjadi mitra dan menunjukkan semangat kewirausahaan dalam mengembangkan usaha keripik sayur wortel.

3. Para pembimbing dan fasilitator yang telah memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan selama proses penelitian dan pengembangan usaha.
4. Pemerintah daerah setempat yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan program ini.

Semoga program pemberdayaan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sumberejo dan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan ekonomi lokal di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sadono, D. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jupen* **2008**, 4 (1). <https://doi.org/10.25015/penyuluh.an.v4i1.2170>.
- (2) Kusumaningrum, S. I. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi* **2019**, 11 (1), 80–89.
- (3) Kartikasari et al.,. *DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PANGAN LOKAL BERBASIS KOMODITAS WORTEL* | *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/1283> (accessed 2024-08-22).
- (4) Sukmawati; Ansariah; Munawir. *PKM PRODUKSI MIE WORTEL SEHAT DAN HALAL PADA IBU-IBU RT NON PRODUKTIF DI DESA MALINO, TINGGIMONCONG, GOWA*. | *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* | *EBSCOhost*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.vol11i4.41649>.
- (5) Lidiyawati, R.; Dwijayanti, F. Mentel (Permen Wortel) Sebagai Solusi Penambah Vitamin A. **2013**, 3.
- (6) Pramudya et al.,. *PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN WORTEL MENJADI NUGGET SEHAT DAN BERGIZI BAGI IBU RUMAH TANGGA* | *Pramudya | SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4089> (accessed 2024-08-22).
- (7) Permatasari et al.,. *STRATEGI PRODUK DENGAN PELATIHAN PENGEMASAN PRODUK PADA KELOMPOK USAHA KERIPIK SINGKONG RK* | *Jurnal Abdimas Mandiri*. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/2914> (accessed 2024-08-22).
- (8) Revita Yanuarsari et al.,. *Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa* | *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1828> (accessed 2024-08-22).
- (9) Ibrohim, I.; Pramono, M.; Budijono, A. P.; Kurniawan, W. D. Implementasi Mesin Pengiris Keripik Tempe Untuk Meningkatkan Produktivitas UKM Tempe. *INAJET* **2020**, 2 (1), 1–10.

<https://doi.org/10.26740/inajet.v2n1.p1-10>.

- (10) Riza Arif Pratama et al.,. *Optimalisasi Kualitas dan Kuantitas Produksi Keripik dengan Menggunakan Alat Pemotong Semi-Otomatis di Desa Pacalan | GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/1789>
(accessed 2024-08-22).
- (11) Fitrianingsih et al.,. *DIVERSIFIKASI WORTEL MENJADI PERMENJELLY SEBAGAI UPAYA MENGATASI ANAK SULIT MENGKONSUMSI SAYUR | Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*.
<https://mail.online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/10706> (accessed 2024-08-22).
- (12) Mira Rahmi,. *Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner | Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/view/87>
(accessed 2024-08-22).
- (13) Ukkas, I. PENGEMBANGAN SDM BERBASIS PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PERBERDAYAAN PEMUDA.

